

ARTIKEL PENELITIAN

Gambaran Kualitas Hidup Pasien Fraktur Femur Pasca Operasi

Ilham Devirxa Jusaf¹, Ridwan Balatif¹

1. Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi: Ilham Devirxa Jusaf, email: ilhamdevirxa@gmail.com, Telp: 08116805646

Abstrak

Tujuan: Mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien fraktur femur pasca operasi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan metode *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis fraktur femur dan pernah dioperasi di RSUP Haji Adam Malik Medan dari periode Juli 2015 sampai Desember 2018. Data karakteristik pasien diambil dari rekam medis sedangkan data mengenai kualitas hidup pasien diambil langsung oleh peneliti dengan mewawancarai pasien melalui telepon. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan *short form -36* (SF-36). **Hasil:** Sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki (81,5%), dengan rentang usia 25-34 tahun merupakan usia terbanyak (29,6%) kasus fraktur femur pada penelitian ini. Penyebab terbanyak fraktur femur adalah karena kecelakaan lalu lintas (85,2%). Lokasi terbanyak fraktur femur berada di area subtrokhanter dan tidak spesifik (25,9%). Tipe fraktur terbanyak merupakan fraktur tertutup (66,7%). Dari hasil penilaian subvariabel kualitas hidup, hampir semua variabel memiliki skor yang baik kecuali vitalitas. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan variabel kualitas hidup pasien, sekitar 59,3% pasien fraktur femur pasca operasi memiliki kualitas hidup yang baik.

Kata kunci: gambaran; kualitas hidup; fraktur femur; *short form 36*

Abstract

Objective: To describe the quality of life in postoperative femoral fracture patients. **Methods:** This study is a descriptive study with a cross-sectional method. The sample in this study were patients diagnosed with femoral fractures and had surgery at Haji Adam Malik General Hospital Medan from the period July 2015 to December 2018. Data on patient characteristics were taken from medical records while data regarding the quality of life of patients were taken directly by researchers by interviewing patients by telephone. Quality of life was measured using the short form -36 (SF-36). **Results:** Most of the patients were male (81.5%), with an age range of 25-34 years being the largest age (29.6%) of femoral fracture cases in this study. The most common cause of femoral fractures was traffic accidents (85.2%). The most locations of femur fractures were in the subtrocchanteric area and were not specific (25.9%). The most common type of fracture was closed fracture (66.7%). From the results of the assessment of the quality of life subvariable, almost all variables have good scores except vitality. **Conclusion:** Overall the patient's quality of life variable, about 59.3% of postoperative femoral fracture patients had a good quality of life.

Keywords: characteristic; quality of lif; femur fracture, short form 36

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas dari struktur tulang. Fraktur dapat berupa hanya retakan saja ataupun terpecahnya bagian korteks tulang atau terputus sempurna. Fragmen tulang akibat fraktur tersebut dapat mengalami perpindahan posisi (*displaced*) maupun tidak berpindah (*undisplaced*). Akibat dari fraktur tersebut juga dapat membuat fragmen tulang mencuat keluar dari kulit (*open fracture*) ataupun fragmen tulang tersebut tidak sampai merusak kulit (kulit masih intak) yang disebut *closed fracture*. Fraktur ini dapat terjadi akibat trauma, stress berulang (misal pada seseorang yang sering melakukan aktivitas berat), maupun akibat terjadinya kelemahan tulang (seperti akibat osteoporosis, osteogenesis imperfekta, kanker).¹

Proporsi kejadian fraktur di Indonesia mengalami penurunan dari 5,8% pada tahun 2013 menjadi 5,5% pada tahun 2018.^{2,3} Dari 45.987 kasus fraktur pada ekstremitas bagian bawah, sebanyak 19.629 kasus diantaranya merupakan kasus fraktur femur.⁴ Sekitar 10-21 insiden fraktur femur per 100.000 penduduk terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia. Sekitar 2% dari kasus fraktur femur tersebut termasuk kedalam *open fracture*.⁵ Kejadian fraktur femur dan cedera muskuloskeletal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dari penderitanya.

Hingga saat ini penelitian mengenai kualitas hidup dari pasien fraktur femur masih sangat sedikit. Tujuan dari penelitian

ini adalah mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien fraktur femur pasca operasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang telah terdiagnosis fraktur femur dan pernah dioperasi di RSUP Haji Adam Malik Medan dalam kurun waktu Juli 2015 sampai Desember 2018. Teknik pengumpulan sampel adalah *total sampling*. Pasien yang tidak bersedia di teliti, tidak dapat dihubungi dan telah meninggal dunia dimasukkan kedalam kriteria eksklusi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Data primer berupa informasi kualitas hidup pasien yang didapatkan dengan menghubungi subjek dengan menggunakan telepon dan data sekunder berupa data karakteristik pasien yang didapat melalui rekam medis. Data dari rekam medis mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penyebab fraktur, lokasi fraktur, tipe fraktur. Penilaian kualitas hidup diukur dengan menggunakan kuesioner *Short Form-36* (SF-36).

SF-36 telah digunakan lebih dari 1000 penelitian klinis pada lebih dari 130 penyakit. SF-36 telah digunakan pada berbagai penyakit orthopedik seperti osteoarthritis, artritis reumatoid, gangguan spinal, penyakit panggul dan berbagai cedera pada olahraga. Penggunaan SF-36 ini didesain dengan pemahaman yang mudah dan dapat dilakukan dengan cepat (kurang dari 10 menit). Penggunaan SF-36 ini juga dapat dilakukan dengan menghubungi partisipan

melalui telepon. SF-36 ini terdiri dari 8 subvariabel yakni fungsi fisik (10 item), keterbatasan karena masalah kesehatan fisik (4 item), nyeri (2 item), kesehatan secara umum (5 item), vitalitas (4 item), fungsi sosial (2 item), keterbatasan dikarenakan masalah emosi (3 item), kesehatan mental (5 item) dan 1 pertanyaan terkait persepsi perubahan kesehatan secara umum.⁶ Kuesioner SF-36 dapat diakses di https://www.rand.org/healthcare/surveys_tools/mos/36-item-short-form/survey_instrument.html. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 72 pasien fraktur femur telah dioperasi dalam kurun waktu Juli 2015 sampai Desember 2018. Sebanyak 45 pasien tidak dimasukkan kedalam penelitian dikarenakan 1 pasien tidak bersedia di wawancara, 2 pasien dinyatakan meninggal dunia, 3 pasien tidak memiliki identitas yang sesuai dan 39 pasien lainnya tidak dapat dihubungi. Pada Tabel 1 berisi gambaran pasien fraktur femur pasca operasi. Mayoritas pasien (81,5%) berjenis kelamin laki-laki dan pasien fraktur femur terbanyak ditemukan pada rentang usia 25-34 tahun. Sekitar 85,2% kejadian fraktur femur diakibatkan kecelakaan lalu lintas. Lokasi tersering (25,9%) fraktur femur berada di subtrokantar femur dan tidak spesifik dengan kondisi fraktur tertutup paling banyak dijumpai (66,7%).

Tabel 2 memberikan gambaran mengenai distribusi nilai dari setiap subvariabel SF-36. Semua subvariabel kecuali vitalitas,

memiliki kualitas hidup yang cukup baik. Dari segi perbandingan kualitas hidup dari jenis kelamin, kualitas hidup laki-laki lebih baik (kecuali dalam hal vitalitas) daripada perempuan. Pasien fraktur femur pasca operasi yang berusia 15-45 tahun memiliki kualitas hidup (kecuali dari fungsi sosial) yang lebih baik dibandingkan dengan pasien fraktur femur dengan usia diatas 45 tahun (Tabel 3). Dari segi kualitas hidup, sebanyak 16 (59,3%) pasien fraktur femur memiliki kualitas hidup yang baik pasca operasi (Tabel 4).

Tabel 1. Karakteristik Pasien Fraktur Femur Pasca Operasi

Karakteristik	n (%)
Jenis kelamin	
• Laki – laki	22 (81,5)
• Perempuan	5 (18,5)
Usia	
• 15 – 24	6 (22,2)
• 25 – 34	8 (29,6)
• 35 – 44	7 (25,9)
• 45 – 54	4 (14,8)
• 54 – 64	1 (3,7)
• >64	1 (3,7)
Penyebab	
• Kecelakaan Lalu Lintas (KLL)	23 (85,2)
• Jatuh	4 (14,8)
Lokasi fraktur	
• Leher femur	1 (3,7)
• Pertrokantar femur	2 (7,4)
• Subtrokantar femur	7 (25,9)
• Batang femur	4 (14,8)
• Distal femur	2 (7,4)
• Multipel femur	4 (14,8)
• Femur tidak spesifik	7 (25,9)
Klasifikasi fraktur	
• Tertutup	18 (66,7)
• Terbuka	9 (33,3)

Pada penelitian ini didapatkan kebanyakan pasien fraktur femur berjenis kelamin laki-laki, hal ini selaras dengan penelitian Noorisa dkk (2017) yang mendapatkan 72% kasus fraktur femur dialami oleh laki-laki.

Hal yang serupa juga didapatkan Andriadi (2012) yang mendapatkan 78,94% kasus fraktur femur dialami oleh laki-laki. Dari segi usia, fraktur femur didapatkan paling banyak di usia 25-34 tahun dan kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab terbanyak fraktur femur. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yakni fraktur femur paling banyak didapatkan pada pasien yang berusia 21-30 tahun dan kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab tersering fraktur femur.⁷ Kejadian fraktur femur pada usia muda ini umumnya disebabkan usia muda yang aktif bepergian untuk beraktivitas dan cenderung lebih mudah mengalami kecelakaan lalu lintas.⁸

Tabel 2. Distribusi nilai setiap subvariabel SF-36

Subvariabel SF-36	Mean	Range
Fungsi Fisik	69	0 – 100
Keterbatasan Fisik	63,75	0 – 100
Nyeri Tubuh	81,75	45 – 100
Kesehatan Umum	61,25	29,2 – 83
Vitalitas	46,75	20 – 75
Fungsi Sosial	86,25	37,5 – 100
Keterbatasan Emosional	65	0 – 100
Kesehatan Mental	62,7	44 – 84

Dari segi lokasi fraktur paling banyak di jumpai di subtrokhanter dan tidak spesifik. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan bahwa lokasi *midshaft* femur adalah bagian yang tersering mengalami fraktur.⁸ Berdasarkan dari tipe fraktur, paling banyak dijumpai fraktur tertutup pada penelitian ini. Hal ini selaras dengan penelitian Dwipayana dkk (2021) yang mendapatkan 90,5% pasien fraktur femur merupakan tipe fraktur tertutup. Hal ini bisa dikarenakan tulang femur dilapisi oleh otot yang tebal dan kuat

seperti otot kuadriseps femoris, otot pektineus, otot adduktor magnus, otot adduktor longus sehingga kejadian untuk terjadinya fraktur terbuka lebih jarang.⁹

Tabel 3. Nilai Rata – Rata Subvariabel SF-36 Berdasarkan Jenis Kelamin

Subvariabel SF-36	Jenis Kelamin		Usia (tahun)	
	Laki-laki	Perempuan	15-45	>45
Fungsi Fisik	68,1	50	70	46,7
Keterbatasan Fisik	60,2	50	65,4	33,3
Nyeri Tubuh	78,9	78,5	80,4	73,3
Kesehatan Umum	62,1	52,5	62,1	54,2
Vitalitas	47,2	51	48,8	45
Fungsi Sosial	86,3	70	81,5	89,6
Keterbatasan Emosional	63,6	53,3	69,8	33,3
Kesehatan Mental	60,8	59,2	60	62

Tabel 4. Kualitas Hidup Pasien Fraktur Femur Pasca Operasi

Kualitas Hidup	n	%
• Baik	16	59,3
• Buruk	11	40,7
Total	27	100

Berdasarkan subvariabel kualitas hidup, rata rata kualitas hidup pasien fraktur femur pasca operasi dalam kondisi baik kecuali untuk vitalitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Demirtas dkk (2019) pada pasien fraktur femur dan tibia memiliki kualitas hidup lebih baik kecuali dalam hal vitalitas.¹⁰ Hal ini menandakan pasien merasa lelah, kurang bertenaga dan kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dari segi kualitas hidup secara menyeluruh, 59,3% pasien fraktur femur pasca operasi memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini senada

dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan 53,8% pasien fraktur femur dan tibia memiliki kualitas hidup yang baik.¹⁰

SIMPULAN

Mayoritas pasien fraktur femur pasca operasi memiliki kualitas hidup yang baik.

DUKUNGAN FINANSIAL

Tidak ada dana bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN (jika ada)

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gueorguiev B, T. Moriarty FT, Stoddart M, Acklin YP, Richards RG, Whitehouse M. Principles of Fractures. In: Blom A, Warwick D, Whitehouse M (eds). Apley and Solomon's System of Orthopaedics and Trauma. 10th ed. Florida: CRC Press; 2018
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018
4. Noorisa R, Apriliwati D, Aziz A, Bayusentono S. The Characteristic of Patients with Femoral Fracture in Department of Othopaedic and Traumatology RSUD Dr. Soetomo Surabaya 2013-2016. *Journal of Orthopaedi & Traumatology Surabaya*. 2017; 6(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.20473/joints.v6i1.2017.1-11>
5. Denisiuk M, Afsari A. Femoral Shaft Fractures. [Updated 2021 Jan 9]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK556057/>
6. Kon E, Altadonna G, Filardo G, Matteo B. Di, Marcacci M. Knee scoring system. In: Bentley G (eds). *European Surgical Orthopaedics and Traumatology*. 2014. Berlin: Springer, pp. 3371-88
7. Andriandi. Karakteristik Penderita Fraktur Femur di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Januari 2009-Desember 2010. Departemen Ortopedi dan Traumatologi. Repositori USU. 2012
8. Anyaehie UE, Ejimofor OC, Akpuaka FC, Nwadinigwe CU. Pattern of femoral fractures and associated injuries in a Nigerian tertiary trauma centre. *Niger J Clin Pract*. 2015;18(4):462-6. doi: 10.4103/1119-3077.151761.
9. Dwipayana AANK, Premana KY, Wisnawan IMY. Characteristics of femur fracture patients at Sanjiwani general hospital Gianyar in 2019. *Int J Res Med Sci*. 2021; 9(2): 334-337. Doi: <https://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20210048>
10. Demirtas A, Azboy I, Alemdar C, et al. Functional outcomes and quality of life in adult ipsilateral femur and tibia fractures. *J Orthop Translat*. 2018;16:53-61. doi:10.1016/j.jot.2018.08.002.